

## SINOPSIS

Dalam skripsi yang mengambil judul **“Strategi Pemulihan Pariwisata Pasca Gempa Kabupaten Sleman Study Kasus Candi Prambanan”** dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peran Pemerintah Daerah dan PT. Taman Wisata Candi Prambanan dalam memulihkan Obyek Wisata Candi Prambanan pasca gempa. Gempa yang melanda Jawa Tengah dan DIY pada tgl 27 Mei 2006 telah memporak porandakan bangunan Candi yang ada di Komplek Candi Prambanan, karena banyaknya kerusakan struktural dan material bangunan maka diperlukan kegiatan *emergency* dan *rescue* (kegiatan tanggap darurat) pasca gempa di Komplek Candi Prambanan dari tanggal 19 Juni hingga 23 September 2006, kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan langkah-langkah penyelamatan bangunan Candi agar tidak mengalami kerusakan yang lebih parah lagi akibat gempa. Dengan mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Sleman dan PT. Taman Wisata Candi Prambanan penyusun ingin mengetahui Pemulihan pariwisata yang dilakukan di wilayah tersebut dengan perumusan masalah sebagai berikut **“Bagaimana strategi yang dirumuskan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dalam Pemulihan Pariwisata Candi Prambanan Pasca Gempa”**.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data digunakan metode analisis SWOT yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa dalam pemulihan obyek wisata Candi Prambanan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sleman dan PT. Taman Wisata Candi Prambanan telah menerapkan 3 strategi pemulihan obyek wisata Candi Prambanan pasca gempa. Adapun strategi pemulihan obyek wisata Candi Prambanan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan PT. Taman Wisata Candi Prambanan meliputi strategi dalam berbagai komponen kepariwisataan yaitu : strategi dan rencana pemulihan obyek wisata Candi Prambanan, strategi usaha, strategi dan rencana pengembangan sumber daya manusia. Pada umumnya strategi yang telah diterapkan sudah sesuai dengan kondisi yang ada di Kabupaten Sleman. Dalam pemulihan obyek wisata Candi Prambanan didukung dengan adanya keberadaan citra Kota Yogyakarta, dimana Kota Yogyakarta merupakan tempat yang strategis. Kondisi ini tentu saja sangat menguntungkan Kabupaten Sleman untuk dapat memaksimalkan jumlah wisatawan yang ingin mengunjungi obyek wisata Candi Prambanan.

Dalam penelitian tersebut maka penyusun menyarankan agar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sleman meningkatkan pengelolaan obyek-obyek wisata potensial lainnya sehingga bisa menjadi obyek unggulan, membuat tema wisata bagi setiap obyek wisata yang ada sehingga pengembangan tidak hanya bertumpu pada obyek wisata unggulan saja tetapi juga obyek-obyek wisata potensial lainnya, mengadakan penyuluhan bagi setiap masyarakat yang bertempat tinggal disekitar obyek wisata Candi Prambanan, serta harus adanya keseriusan